

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, pengembangan layanan referensi sebagai variabel bebas (X) diuji pengaruhnya terhadap minat kunjungan (Y1) dan minat baca (Y2). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada filosofi positivisme. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau telah diubah menjadi bentuk numerik. Data jenis ini biasanya dianalisis dengan menggunakan teknik statistic (Sugiyono, 2023).

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terkait dengan hubungannya dengan variabel lain, variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Sugiyono (2019) variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Pengembangan Layanan Referensi Elektronik (variabel X).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah minat kunjungan (Y1) dan minat baca (Y2).

3.2.2. Defenisi Operasional

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa definisi operasional adalah segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Pengembangan Layanan Referensi Elektronik (X)

Pengembangan layanan referensi elektronik adalah proses perubahan bentuk dan fungsi layanan perpustakaan dengan mengoptimalkan teknologi digital, bertujuan membangun identitas baru dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Mengacu pada teori pengembangan (Laseau, 1980 dalam Iqbal & Peramita, 2023), proses ini menuntut penyesuaian sistem layanan ke arah yang lebih modern dan responsif.

Dalam layanan referensi elektronik, sebagaimana dijelaskan Wahyani (2021) mengutip Rusa (2017), interaksi antara pustakawan dan pengguna berlangsung melalui media elektronik tanpa perlu tatap muka langsung, dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti chat, konferensi video, VoIP, co-browsing, email, pesan instan, dan SMS.

2. Minat Kunjungan (Y1)

Berdasarkan teori Ekspektasi Konfirmasi (Expectation Confirmation Theory) yang dikutip dari penelitian Fakoya-Michael & Fakoya (2020). Teori ini menyatakan bahwa kepuasan pengguna terbentuk dari perbandingan antara harapan awal pengguna terhadap suatu layanan dan persepsi mereka setelah menggunakan layanan tersebut. Jika layanan yang diterima sesuai atau melebihi harapan, maka pengguna akan merasa puas dan termotivasi untuk terus menggunakan

layanan tersebut, termasuk dalam konteks ini berkunjung kembali ke perpustakaan.

3. Minat Baca (Y2)

Berdasarkan pandangan Boga Pratala tentang teori motivasi yang dikutip dari Sukirman, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, diantaranya:

1. Faktor lingkungan baik dalam keluarga maupun di masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca.
2. Faktor pemberian tugas mata kuliah yang disampaikan oleh dosen
3. faktor sarana dan prasarana.

Dari ketiga faktor determinan tersebut jika digabung secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan pada peningkatan minat baca.”

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Hidayah (2021) menyatakan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mengacu pada seluruh objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian studi. Populasi tersebut bisa berupa manusia, hewan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga menyelesaikan proses penarikan kesimpulan. Adapun populasi penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengunjungi ke Perpustakaan Universitas Andalas pada 5 bulan ini yang berjumlah 42.993 orang pengunjung.

3.3.2. Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Adapun Faktor yang mempengaruhi jumlah sampel yang diambil oleh

peneliti adalah bahwa mereka melakukan penelitian asosiatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel (Sukardi, 2020).

Sampel merupakan bagian atau dari populasi yang sedang diteliti. Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dianggap sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil sebanyak 10-15%, 20-25%, atau lebih, tergantung pada kebutuhan penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Dengan menggunakan rumus di atas, jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (N = 42.993 orang, e = 10% = 0,1), hasilnya adalah:

$$n = \frac{42.993}{1 + 42.993(0,1)^2} = \frac{42.993}{1 + 42.993(0,01)} = \frac{42.993}{430,93} = 99,76$$

Berdasarkan rumus slovin diatas, dari jumlah sampel 42.993 pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Unand dari bulan Januari sampai Mei 2024 diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,76 atau dibulatkan menjadi 100 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Unand yang berkunjung ke UPT. Perpustakaan Universitas Andalas.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang menjadi dasar. Di sini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar secara efisien (Hidayat,

2021). Dalam penelitian ini, kuesioner terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah kuesioner tertutup yang mengumpulkan data mengenai beberapa variabel independen, seperti pengembangan layanan referensi elektronik. Sedangkan, bagian kedua adalah angket tertutup yang digunakan untuk mengeksplorasi minat kunjung dan minat baca mahasiswa.

Penggunaan kuesioner dilakukan dengan menerapkan Skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala Likert menghasilkan fleksibilitas dalam pengukuran sikap, karena responden dapat menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap responden (Fowler, 2020). Setiap pernyataan dalam Skala Likert dirancang untuk mengukur respons individu dengan memberikan lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), yang masing-masing diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Menggunakan Skala Likert 5 poin akan memberikan keseimbangan antara variasi respons dan kemudahan pengisian, serta menyediakan opsi netral sehingga tidak terkesan memberikan paksaan pada jawaban responden.

Tabel 3.1 Skala likert

Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Pengembangan layanan referensi elektronik (X)	Perubahan bentuk dan fungsi layanan	1-3	3
		Penciptaan identitas baru dalam layanan	4-6	3
		Peningkatan efektivitas layanan	7-9	3
		Pemanfaatan teknologi komunikasi	10-12	3
2	Minat Kunjungan (Y1)	Pelayanan ramah	13-16	4
		Kenyaman ruangan	17-19	3
		Koleksi	20-22	3
		Fasilitas	23-25	3
3	Minat Baca (Y2)	Lingkungan (Keluarga dan Masyarakat)	26-28	3
		Pemberian tugas mata kuliah	29-31	3
		Sarana dan Prasarana	32-34	3

Tabel 3.3 Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Penyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengembangan Layanan Referensi Elektronik (X)	Perubahan bentuk dan fungsi layanan	Saya merasa lebih mudah mengakses layanan referensi karena adanya pengembangan digital.					
2			Saya merasakan adanya perubahan fungsi layanan referensi menjadi lebih cepat dan fleksibel.					
3			Layanan referensi elektronik mengubah cara saya berinteraksi dengan pustakawan.					

4		Penciptaan identitas baru dalam layanan	Saya menganggap perpustakaan lebih inovatif setelah layanan referensi berbasis elektronik.					
5			Identitas layanan baru membuat saya lebih percaya terhadap kualitas perpustakaan.					
6			Saya melihat layanan perpustakaan kini lebih modern melalui referensi elektronik.					
7		Peningkatan efektivitas layanan	Saya lebih mudah mendapatkan jawaban atas pertanyaan melalui layanan elektronik.					
8			Saya merasa layanan elektronik meningkatkan kenyamanan dalam mencari informasi.					
9			Saya merasa layanan referensi elektronik mempercepat pencarian bahan pustaka.					
10		Pemanfaatan teknologi komunikasi	Saya memanfaatkan layanan referensi elektronik melalui email atau chat.					
11			Saya lebih suka berkomunikasi dengan pustakawan menggunakan media elektronik.					
12			Saya terbiasa menggunakan platform digital untuk meminta referensi di perpustakaan.					
13	Minat Kunjungan (Y1)	Pelayanan ramah	Pelayanan yang ramah dari pustakawan mendorong saya untuk mengunjungi perpustakaan lebih sering.					
14			Saya merasa nyaman berkunjung ke perpustakaan karena staf perpustakaan selalu menyambut dengan sikap ramah.					

15			Saya merasa dihargai dan diutamakan ketika berinteraksi dengan pustakawan yang ramah di perpustakaan.					
16			Pelayanan yang ramah dari pustakawan membuat saya lebih tertarik untuk datang kembali ke perpustakaan.					
17		Kenyaman Ruangan	Saya merasa nyaman berkunjung ke perpustakaan karena suasana ruangan yang tenang dan nyaman.					
18			Saya merasa tidak nyaman dengan kondisi ruangan perpustakaan, sehingga saya jarang berkunjung.					
19			Kenyamanan ruangan di perpustakaan mendorong saya untuk mengunjungi lebih sering.					
20		Koleksi	Saya merasa koleksi yang disediakan perpustakaan sangat relevan dengan kebutuhan saya					
21			Koleksi bahan pustaka di perpustakaan mendorong saya lebih sering berkunjung.					
22			Saya merasa kelengkapan koleksi perpustakaan kurang, sehingga menurunkan minat saya berkunjung.					
23		Fasilitas	Saya merasa puas dengan fasilitas yang disediakan perpustakaan, yang membuat saya lebih sering datang.					
24			Saya merasa tidak puas dengan fasilitas yang disediakan perpustakaan, sehingga saya tidak tertarik untuk berkunjung lebih sering.					

25			Kurangnya fasilitas elektronik di perpustakaan membuat saya jarang berkunjung.					
26	Minat Baca (Y2)	Lingkungan (Keluarga dan Masyarakat)	Keluarga saya memberikan contoh yang baik dalam membaca, yang membuat saya lebih tertarik untuk membaca.					
27			Lingkungan masyarakat di sekitar saya mendukung kebiasaan membaca, mendorong untuk lebih sering membaca.					
28			Saya terdorong untuk membaca lebih banyak karena dukungan keluarga dalam kegiatan membaca.					
29		Pemberian Tugas Mata Kuliah	Saya merasa terbantu dalam meningkatkan minat baca melalui tugas mata kuliah.					
30			Tugas-tugas yang berkaitan dengan bahan pustaka mendorong saya untuk membaca lebih sering.					
31			Pemberian tugas yang mengharuskan saya membaca lebih banyak materi meningkatkan motivasi saya untuk membaca.					
32		Sarana dan Prasarana	Keberadaan fasilitas perpustakaan yang memadai mendorong saya untuk lebih sering membaca.					
32			Sarana dan prasarana yang nyaman di perpustakaan membuat saya lebih tertarik untuk membaca lebih banyak buku.					
34			Sarana dan prasarana yang terbatas di perpustakaan membuat saya merasa					

			tidak nyaman untuk membaca dan belajar di tempat tersebut.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan memberikan wawasan yang terukur (Ghozali, 2021). Validitas diukur dengan mengkorelasikan skor item kuesioner dengan total skor variabel. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Kriteria pengambilan keputusan dalam menilai validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r -hitung $>$ dari nilai r -tabel, maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika nilai r -hitung $<$ dari nilai r -tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan suatu metode pengukuran konsistensi suatu kuesioner yang terdiri dari variabel atau indikator konstruk. Suatu survei dianggap dapat diandalkan jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan stabil atau konsisten sepanjang waktu (Safitri, 2023).

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Alat ukur dalam kuesioner dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha $>$ 0,60, sebaliknya jika Cronbach's Alpha $<$ 0,60 maka tidak reliable (Ghozali, 2016a).

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mampu memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Abdussamad (2021) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Teknik ini diterapkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek, misalnya kunjungan ke layanan referensi dan mencatat jumlah pengunjung di perpustakaan.

b. Wawancara

Menurut Berger (2020) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berkunjung di Perpustakaan Universitas Andalas. Terkait Pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap minat kunjungan dan baca di Perpustakaan Universitas Andalas

c. Kuesioner/ Angket

Menurut Hidayah (2021) kuesioner sering digunakan untuk menggali informasi tentang sikap, pendapat, dan perilaku individu dalam konteks sosial. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar secara efisien. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkunjung pada Perpustakaan Universitas Andalas.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa proses analisis data terdiri dari berbagai langkah. Misalnya, data yang diungkapkan berdasarkan variabilitas, ditampilkan dalam tabulasi, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan seterusnya. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan makna dalam data, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pengisian angket/kuesioner oleh responden dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Setelah kuesioner dibagikan, kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dikembalikan kepada peneliti untuk ditinjau dan dievaluasi. Data kemudian diproses melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Editing (penyuntingan), yaitu memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi untuk memastikan apakah sudah terisi dengan lengkap.
- 2) Coding (pengkodean), yaitu memberikan kode angka pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner.
- 3) Tabulasi, yaitu tahap untuk menghitung persentase jawaban dari setiap pernyataan yang ada.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji Kolmogrov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan.

- 1) Angka signifikansi Uji Kolmogrov – Smirnov Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi Uji Kolmogrov – Smirnov Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terlihat dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t atau ANOVA, benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan dari variasi di dalam masing-masing kelompok (Usmadi, 2020). Syarat nilai homogenitas dikatakan homogen atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi uji homogenitas $> 0,05$ maka varians homogen
- 2) Jika nilai signifikansi uji homogenitas $< 0,05$ maka varians tidak homogen

c. Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama (Ghozali, 2016b).

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden akan diproses melalui tabulasi menggunakan aplikasi SPSS 23. Selanjutnya, skor rata-rata untuk setiap indikator akan dihitung menggunakan rumus mean.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor setiap indikator

$\sum xi$ = jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator

n = banyak butir pernyataan setiap indikator

Selanjutnya, untuk menghitung persentase, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Pesentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Maka dengan rumus ini dapat diketahui hasil dari jawaban responden melalui Presentase.

Dalam penelitian ini, terdapat lima tingkat skala penilaian, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Tabel 3.4 Rentang Skala Penilaian Pengaruh dan Minat

Kategori Pengaruh dan Minat	
Sangat Baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Kurang Baik	41% – 60%
Tidak Baik	21% – 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Pengukuran skala interval dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan menggambarkan hasil jawaban responden. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana skor rata-rata perubahan pencarian informasi terhadap kebutuhan informasi kognitif, kemudian dapat diinterpretasikan berdasarkan skala interval.